

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu dari catatan Program Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini naik dari 4.221 pada tahun 2019

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat dan di Indonesia masih tergolong tinggi. Kematian Ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan yakni kematian disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karena sebab – sebab lain seperti terjatuh atau pun kecelakaan. Masalah kematian ibu disebabkan karena perdarahan (25%), partus kala II lama (17%), infeksi (13%), aborsi tidak aman (13%), eklamsia (12%), penyebab langsung lainnya (8%), dan penyebab tidak langsung (12%). Penyebab tidak langsung seperti malaria, anemia, HIV/AIDS, dan penyakit kardiovaskuler

Salah satu target pembangunan Sustainable Development Goals (SDGs) adalah mengurangi kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup, angka kematian balita 25 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Neonatal 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kesehatan ibu mencakup seluruh kesehatan wanita usia subur (WUS) mulai dari pra kehamilan, kehamilan, persalinan dan kelahiran serta masa pasca partum.

Cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI yaitu dengan menggunakan upaya kesehatan berkelanjutan atau Community of Care (COC). COC bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga professional kesehatan. Dalam rangka mendukung upaya pemerintah tersebut, seharusnya bidan memantau kondisi ibu hamil mulai dari awal kehamilan dan pemantauan pemeriksaan pertama kali dalam kehamilan sampai dengan proses persalinan

tenaga kesehatan dan pemantauan bayi baru lahir dan tanda infeksi maupun komplikasi pasca lahir serta fasilitator untuk pasangan usia subur dalam pelayanan KB (Pratami, 2014).

Menurut Prawirohardjo (2009), asuhan antenatal adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetrik untuk optimalisasi kesehatan maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan. Dalam pelaksanaan program kesehatan sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai. Misi dan pembangunan kesehatan adalah memenuhi hak setiap insan untuk meraih derajat kesehatan setinggi-tingginya. Bidan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam melaksanakan misi tersebut khususnya dalam pemberian asuhan kepada ibu dan bayi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji dan membuat asuhan kebidanan dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny."H" dengan G2P0A1 Hamil 34 minggu Janin Tunggal Hidup Presentasi Kepala di RSPAD. Gatot Soebroto Jakarta Pusat tahun 2024.

1.2 Batasan masalah

Batasan asuhan kebidanan yang akan diberikan pada Ny."H" yaitu mulai dari kehamilan Trimester (TM) III fisiologis, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir dan KB dengan menggunakan manajemen varney dan Subjektif, Objektif, Assesment, Plan (SOAP).

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan dan melakukan asuhan kebidanan komprehensif sesuai dengan penerapan manajemen kebidanan secara Varney dan SOAP pada Ny."H" di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan dengan Komplementer senam kegepada Ny "H" di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta yang di dokumentasikan dengan pendekatan Varney.
2. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan komplementer Tehnik Relaksasi, Terapi Masase dan Terapi Ackupresure

pada Ny “H” di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta di dokumentasikan dengan pendekatan SOAP

3. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan komplementer Pijat Oksitosin pada Ny “H” di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta yang di dokumentasikan dengan pendekatan SOAP
4. Mampu melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada bayi Ny “H” di RSPAD. Gatot Soebroto Jakarta yang di dokumentasikan dengan pendekatan SOAP
5. Mampu melakukan asuhan kebidanan keluarga berencana (KB) pada Ny “H” di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta yang di dokumentasikan dengan pendekatan SOAP.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Pasien

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang status kesehatannya pada masa kehamilan, persalinan, nifas serta saat perawatan bayi baru lahir

1.4.2 Manfaat Bagi Bidan dan Tenaga Kesehatan

Menambah pengetahuan dan wawasan akan pentingnya penerapan dari Asuhan Kebidanan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak

1.4.3 Bagi Institusi Kesehatan

Sebagai bahan referensi pustaka, bahan dokumentasi, bahan perbandingan dan evaluasi dalam pelaksanaan proram studi selanjutnya